

**PEMBERDAYAAN PETANI DI DESA KEPUH KECAMATAN BOYOLANGU
KABUPATEN TULUNGAGUNG
(Studi pada Gabungan Kelompok Tani Suko Makmur Desa Kepuh)**

Hamzah Fanzuri Muhtadeebillah

S1 Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
hm.fanzuri@gmail.com

Muhammad Farid Ma'ruf, S.Sos., M.AP.

S1 Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
muhammadfarid@unesa.co.id

Abstrak

Sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan strategis dalam struktur pembangunan perekonomian nasional. Sampai saat ini sektor pertanian masih menjadi penyangga perekonomian rakyat khususnya pedesaan. Dalam pembangunan di sektor pertanian membutuhkan faktor-faktor pendukung guna meningkatkan hasil produksi, khususnya di bidang pertanian tanaman pangan dengan didukung teknologi pertanian yang memadai, program-program pembangunan pertanian yang terarah, serta pembinaan dan pemberdayaan petani. Tujuan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan pemberdayaan petani di desa Kepuh Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Fokus penelitian ini adalah strategi pemberdayaan masyarakat menurut Suharto (2010). Subjek penelitian ini ditentukan dengan teknik *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program pemberdayaan petani atau kelompok tani di Desa Kepuh kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung sudah terlaksana namun masih ada beberapa point yang menjadi catatan. Saran dari peneliti adalah peran serta pemerintah dalam memberikan motivasi atau pengembangan diri bagi petani harus dilakukan secara berkesinambungan, agar hasil usaha tani dapat mendukung program ketahanan pangan nasional serta kesejahteraan ekonomi petani dapat dicapai, serta fasilitas sumber daya dalam bentuk infrastruktur pertanian ataupun sumber daya modal perlu di kembangkan untuk mendapatkan hasil usaha tani yang optimal.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Gapoktan, Pertanian

Abstract

The agricultural sector is a sector that has a strategic role in national economic development structure. Until now, the agricultural sector is still the people's economy, especially rural buffer. In a development in the agricultural sector requires support factors in order to increase production, especially in the field of food crops supported by appropriate agricultural technology, agricultural development programs is directed, as well as development and empowerment of farmers. The purpose of this research to describe the empowerment of farmers in the village billowing Boyolangu Tulungagung subdistrict. This research uses descriptive method with qualitative approach. The research focus is community empowerment strategies According Suharto (2010: 63-70). This research subject is determined by purposive sampling technique. Data collection techniques in this research through interviews, observation and documentation. Data analysis was performed with the data collection, data reduction, the data presentation and conclusion. The results Showed that implementation of the empowerment program farmers or farmer groups in the village billowing Boyolangu Tulungagung subdistrict been implemented but there are still some points to note. Advice from researchers is the role of government in providing motivation or self development for farmers must be done on an ongoing basis, so that the results of farming can support the national food security program and the welfare economics of farmers can be achieved, and facility resources in the form of agricultural infrastructure or capital resources necessary was developed to obtain the optimal results of farming.

Keywords: Empowerment, Gapoktan, Agriculture

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan strategis dalam struktur pembangunan perekonomian nasional. Sampai saat ini sektor pertanian masih menjadi penyangga perekonomian rakyat khususnya pedesaan. Dalam pembangunan di sektor pertanian membutuhkan faktor-faktor pendukung guna meningkatkan hasil produksi, khususnya di bidang pertanian tanaman pangan dengan didukung teknologi pertanian yang memadai, program-program pembangunan pertanian yang terarah, serta pembinaan dan pemberdayaan petani. Sepanjang tahun 2016, produksi beberapa komoditas pertanian secara nasional mengalami kenaikan. Data yang dirilis hasil rapat koordinasi Kementan dan Badan Pusat Statistik menyatakan produksi Padi tahun 2016 naik sebesar 3%, dari 79,17 juta ton GKG dari 75,39 juta ton pada tahun 2015. Produksi jagung naik menjadi 23,18 juta ton dari 19,61 juta ton di tahun 2015, dan kacang hijau menjadi 276 ribu ton dari 271 ribu ton pada 2015. Untuk produksi kedelai, turun dari 963 ribu ton pada 2015, menjadi 888 ribu ton di tahun 2016 (Sumber: Statistik Pertanian 2016, Pusdatin Kementan).

Dalam rangka menunjang Program Ketahanan Pangan Nasional berdasarkan Undang-undang Nomor 18 tahun 2012 tentang Pangan, Pemerintah dan Pemerintah Daerah berkewajiban mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk peningkatan Produksi Pangan. Hal tersebut di iringi dengan program pemberdayaan petani dalam rangka meningkatkan kualitas sumberdaya petani, memberikan bantuan serta fasilitas pertanian (Lowisada, 2014).

Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang menjadi penyokong utama program ketahanan pangan nasional, oleh karena itu pemberdayaan petani merupakan prioritas program yang di implementasikan di Jawa Timur. Berdasarkan Peraturan Gubernur No 5 tahun 2015 tentang Perlindungan dan pemberdayaan petani dijelaskan tujuan dari pemberdayaan petani adalah untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Hal tersebut juga tertuang dalam Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung Nomor 4 tahun 2016 Perlindungan dan Pemberdayaan Petani. Pemberdayaan petani bertujuan untuk memajukan serta mengembangkan pola pikir, usaha petani, menumbuhkan dan menguatkan kelembagaan usaha petani agar mampu mandiri dan berdaya saing tinggi, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan petani.

Berdasarkan data statistik Kecamatan Boyolangu, hasil pertanian yang di Desa Kepuh hanya mencapai angka 533 ton produksi padi pertahun dengan luas lahan pertanian mencapai 129,18Ha, sedangkan musim bercocok panen di desa kepuh dalam kurun waktu setahun mencapai 2 kali musim panen, pertanian desa kepuh apabila dikalkulasikan produksi padi sekali musim panen menghasilkan 266, 5 ton dari total keseluruhan lahan 129,18, dengan rincian hasil 4,13 ton/ha.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwasanya hasil produksi petani tidak optimal. Sektor pertanian tidak mampu memperbaiki kualitas perekonomian dan

kesejahteraan petani. Hal itu di dasari karena pencapaian hasil pertanian yang masih belum maksimal. Karena program pemberdayaan yang ada sampai saat ini tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat atau petani.

Desa Kepuh Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung merupakan sebuah desa yang memiliki luas wilayah kurang lebih 129,183 Ha. Jumlah penduduk di Desa Kepuh kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung mencapai 4,455 jiwa, yang terdiri dari 2,152 penduduk laki-laki dan 2,303 penduduk perempuan dengan tingkat pertumbuhan rata-rata selama 6 (enam) tahun terakhir 0,98 %, dari data tersebut yang terdiri dari 3 dusun, 6 RW yang terdiri dari 23 RT. Mayoritas penduduk desa kepuh bermata pencaharian di bidang pertanian dengan jumlah luas lahan pertanian 129,18 Ha dengan jumlah penduduk yang menumpu kehidupan disektor pertanian sejumlah 280 kepala keluarga (Sumber: <http://www.kab.tulungagung.go.id/> tahun 2016).

Program pemberdayaan dilakukan guna mengatasi masalah utama ditingkat usaha tani yaitu keterbatasan modal petani, memberikan pendidikan serta penyuluhan terhadap kelompok tani, di samping masalah belum berkembangnya usaha di hulu, hilir dan jasa penunjang dalam pembangunan pertanian, rendahnya penguasaan teknologi serta lemahnya SDM dan kelembagaan petani.

Pada hakikatnya pemberdayaan merupakan penciptaan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Logika ini didasarkan pada asumsi bahwa tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa memiliki daya. Setiap masyarakat pasti memiliki daya, akan tetapi kadang-kadang mereka tidak menyadari atau daya tersebut masih belum diketahui secara eksplisit (Sulistiyani, 2004).

Pemberdayaan adalah pemberian wewenang, pendelegasian wewenang atau pemberian otonomi kejawaran bawah (Widjaja, 2011). Inti dari pemberdayaan upaya membangkitkan segala kemampuan yang ada untuk mencapai tujuan. Pencapaian tujuan melalui pertumbuhan motivasi, inisiatif, kreatif, serta penghargaan dan pengakuan bagi mereka yang berprestasi. Pemberdayaan memberikan tekanan pada otonom pengambilan keputusan dari suatu kelompok masyarakat. Pendekatan utama dalam konsep pemberdayaan ini adalah menempatkan masyarakat tidak sekedar sebagai obyek melainkan juga sebagai subyek (Ahmar dkk, 2016).

Konteks pemberdayaan, sebenarnya terkandung unsur partisipasi yaitu bagaimana masyarakat dilibatkan dalam proses pembangunan, dan hak untuk menikmati hasil pembangunan. Pemberdayaan mementingkan adanya pengakuan subyek akan kemampuan atau daya (*power*) yang dimiliki obyek. Secara garis besar, ini melihat pentingnya mengalih fungsikan individu yang tadinya obyek menjadi subyek (Suparjan dan Hempri, 2003).

Menurut Mardikanto & Soebiato (2013) pemberdayaan merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memperkuat dan atau mengoptimalkan keberdayaan masyarakat dalam arti kemampuan dan atau keunggulan bersaing kelompok lemah dalam masyarakat,

termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.

Pemberdayaan petani yang dilakukan oleh dinas pertanian Kabupaten Tulungagung yang dilaksanakan bersama gabungan kelompok tani Desa Kepuh Kecamatan Boyolangu sebenarnya sudah begitu baik sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung No 4 Tahun 2016 tentang perlindungan dan pemberdayaan petani. Dengan adanya program penyuluhan pertanian, pendidikan serta pelatihan kelompok tani, penyuluhan dan pendampingan, sistem dan sarana hasil pertanian, serta fasilitas pemberdayaan dan permodalan bagi petani. Pemberdayaan tersebut dilakukan guna mendukung program pemberdayaan petani yang bertujuan untuk mewujudkan kemandirian dan kesejahteraan petani dalam meningkatkan taraf kesejahteraan dan kualitas hidup yang lebih baik. Sehingga perlu ditingkatkan kemampuan dan kapasitas petani dalam menjalankan usaha pertanian yang lebih produktif dan berkelanjutan.

Berdasarkan observasi awal peneliti dengan Kepala Desa Kepuh, yang menjelaskan bahwa adanya pemberdayaan masyarakat disektor pertanian tersebut masih belum mampu meningkatkan kesejahteraan petani desa Kepuh di bidang pertanian, permasalahan utama karena kurangnya kemampuan sumber daya manusia dalam mengelola dan memaksimalkan potensi dalam melakukan usaha tani. Maka dari itu pemerintah berupaya menangani masalah tersebut melalui berbagai program-program pembangunan perbasis pemberdayaan pedesaan. Permasalahan yang sering dihadapi oleh petani adalah dari aspek permodalan karena sulitnya mendapatkan bantuan modal, gagal panen, pemasaran hasil-hasil pertanian, tingkat penjualan hasil tani yang sangat rendah. Dengan demikian petani tidak bisa memenuhi kekurangan biaya produksi pertanian dan biaya kebutuhan hidup karena adanya kerugian. Melihat sejumlah masalah yang sangat kompleks yang sering dihadapi tersebut. Hal itulah yang dianggap sebagai penyebab utama tingkat produksi sektor pertanian tidak optimal. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan aparat pemerintah desa Kepuh tidak dapat dimanfaatkan dengan baik oleh para petani, hal ini dikarenakan kualitas dari tingkat pendidikan para petani yang umumnya tergolong masih rendah.

Proses pemberdayaan petani dilakukan dengan memberikan pendidikan dan pelatihan tentang tata cara penamaan, penanganan pasca panen, pengelolaan serta pemasaran hasil pertanian, namun tidak disertai dengan pemberian modal. Selain itu, proses pemberdayaan masyarakat disektor pertanian tidak hanya dilakukan dengan memberikan pendidikan dan pelatihan, tetapi penguatan kelompok tani dalam mengakses pupuk pertanian masih dirasa sulit didapatkan, hal itu menjadikan aktivitas petani dalam memupuk tanaman terhambat yang sehingga pertumbuhan tanaman menjadi kurang baik.

Dinas Pertanian Kabupaten Tulungagung bersama gabungan kelompok Tani desa Kepuh dalam mengembangkan sektor pertanian dengan memberikan

program pemberdayaan petani dengan cara memberikan pendidikan dan pelatihan, program penyuluhan kelompok tani, subsidi bibit pertanian (bantuan modal usaha tani) serta memperbaiki infrastruktur pertanian dengan baik, namun usaha pemberdayaan petani melalui program tersebut masih belum mampu meningkatkan kualitas produksi hasil pertanian.

Berdasarkan uraian latar belakang yang diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pemberdayaan Petani di Desa Kepuh kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung".

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan fokus penelitian ini adalah strategi pemberdayaan masyarakat menurut Suharto (2010). Subjek penelitian ini ditentukan dengan teknik *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan model interaktif menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011:247) yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, maka dapat dilakukan analisis Pemberdayaan Petani di Desa Kepuh kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung dengan menggunakan strategi pemberdayaan masyarakat menurut Suharto (2010). Strategi tersebut meliputi motivasi, meningkatkan kesadaran dan pelatihan kemampuan, manajemen diri, mobilisasi sumberdaya, pembangunan dan pengembangan jejaring. Berikut merupakan uraian indikator-indikator tersebut:

1. Motivasi

Peranan sektor pertanian dalam perekonomian nasional sangat penting dan strategis. Hal ini karena sektor pertanian masih memberikan lapangan pekerjaan bagi sebagian besar penduduk yang ada di pedesaan dan menyediakan bahan pangan bagi penduduk.

Dalam rangka meningkatkan kualitas kesejahteraan ekonomi bagi para pelaku usaha tani, maka perlu adanya prioritas program pemberdayaan petani atau kelompok tani. Pelaksanaan program pemberdayaan petani diperlukan adanya partisipasi dari masyarakat sehingga program pemberdayaan tersebut dapat berjalan dengan baik sesuai dengan kebijakan yang dicanangkan oleh pemerintah. Sejauh ini petani di Desa Kepuh Kecamatan Boyolangu kurang adanya motivasi untuk memenuhi kebutuhan hidup yang lebih baik dan sejahtera. Oleh karena itu, salah satu program pemberdayaan bagi para pelaku usaha tani atau kelompok tani adalah memberikan motivasi atau arahan terhadap pelaku usaha tani, arahan tersebut berupa bagaimana pengelolaan lahan pertanian yang baik. Pengarahan dalam pelaksanaan aktivitas usaha pertanian

(agribisnis) sehingga perlu adanya partisipasi dari masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, maka peneliti dapat menyimpulkan bagaimana proses pemberdayaan petani atau kelompok tani di Desa Kepuh Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Dalam proses pemberdayaan tersebut, para pelaku usaha tani diberikan arahan atau motivasi tentang bagaimana proses bertani yang baik dan optimal, serta para pelaku usaha tani dapat meningkatkan kualitas perekonomian mereka dari usaha tani. Motivasi yang diberikan pada pelaksanaan pemberdayaan petani dengan cara pendekatan kepada masyarakat dan arahan tersebut berupa bagaimana pengelolaan lahan pertanian yang baik sehingga hasil pertanian dapat meningkat. Pemberian motivasi terhadap petani sudah berjalan dengan baik dan optimal sebagaimana sesuai dengan Peraturan daerah kabupaten Tulungagung nomor 4 tahun 2016 tentang perlindungan dan pemberdayaan petani. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan, bahwa baik pemerintah pusat maupun pemerintah desa dalam memberikan program pemberdayaan kepada petani sesuai dengan teori yang digunakan dalam proses penelitian, serta sesuai dengan standar pemberdayaan masyarakat berdasarkan peraturan daerah maupun perundang-undangan. Pemberian motivasi atau arahan terhadap kelompok tani sudah menunjukkan hasil yang lebih baik di sector pertanian dan memberikan dampak positif terhadap tingkat kesejahteraan ekonomi petani di Desa Kepuh.

2. Meningkatkan Kesadaran dan Pelatihan Kemampuan

Pada dasarnya, hampir secara umum para pelaku usaha tani merupakan masyarakat kalangan bawah dengan tingkat kesejahteraan yang sangat rendah, hal itu didasari dari hampir mayoritas para pelaku usaha tani yang tidak memperoleh pendidikan yang tinggi. Sehingga kesenjangan sosial ekonomi bagi pelaku usaha tani tergolong kelas bawah. kemampuan ialah kekuatan atau ketrampilan, kecerdasan secara teknis ataupun sosial.

Oleh sebab itu, guna mendukung program ketahanan pangan Nasional, maka program pemberdayaan petani atau kelompok tani harus dilakukan secara optimal dan tepat sasaran. Salah satu program pemberdayaan petani berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam tahapan pemberdayaan bagi pelaku usaha tani adalah meningkatkan kesadaran serta memberikan pelatihan dan kemampuan bagi pelaku usaha tani. Tujuan dari adanya pelatihan kemampuan bagi usaha tani adalah supaya petani dapat meningkatkan ekonomi yang ditopang dari usaha tani dengan baik dan terarah. Sehingga program pemberdayaan petani dengan tujuan meningkatkan kualitas kesejahteraan petani dapat tercapai.

Penyuluhan dan pelatihan dalam program pemberdayaan petani tersebut harus dilaksanakan

secara masif. Agar percepatan pembangunan melalui usaha tani dapat tercapai serta kesejahteraan masyarakat tani semakin baik. Upaya terus dilakukan oleh penyuluh pertanian dalam memfasilitasi forum penyuluhan sebagai upaya dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam melakukan usahatani berorientasi agribisnis. Petani atau kelompok tani di berikan pendidikan nonformal yang berkaitan dengan cara-cara berusaha tani yang baik yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan khusus dari kelompok tani. Peranan pemerintah dalam pemberdayaan kelompok tani dituntut untuk memberikan pelatihan dan penyuluhan dalam mengatasi permasalahan ataupun kendala-kendala yang di hadapi oleh para petani yang tergabung dalam kelompok tani.

Penyuluh berusaha menginformasikan teknologi maupun permodalan yang sangat dibutuhkan oleh petani dengan bekerjasama instansi terkait untuk memberikan kemudahan dan persyaratan yang diperlukan. Sebagaimana menurut Umar dalam Salinding (2011) menjelaskan Program pelatihan bertujuan untuk memperbaiki penguasaan berbagai keterampilan dan teknik pelaksanaan kerja untuk kebutuhan sekarang". Pelatihan juga bertujuan agar peserta pelatihan cepat berkembang, sebab sulit bagi seseorang untuk mengembangkan diri hanya berdasarkan pengalaman tanpa adanya suatu pendidikan khusus. Ini membuktikan bahwa pengembangan diri akan lebih cepat melalui pelatihan

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa program pemberdayaan petani dengan meningkatkan kesadaran serta pelatihan kemampuan atau keterampilan bagi petani sudah berjalan dengan baik. Program penyuluhan atau pendampingan terhadap kelompok Tani atau petani didesa Kepuh tersebut dilaksanakan secara berkesinambungan oleh pemerintah tetapi program pelatihan terhadap kelompok tani tersebut hanya dilakukan sekali dalam setahun. Dari pelaksanaan program tersebut kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat Tani didesa Kepuh mengalami peningkatan dan hasil produksi pertanian yang berjalan dengan baik. Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tani dalam rangka meningkatkan kemandirian ekonomi serta ketahanan pangan Nasional, program pemberdayaan petani di Desa Kepuh telah berjalan dengan baik sesuai dengan aturan yang berlaku.

Pelatihan-pelatihan ataupun penyuluhan dalam aktivitas bertani sudah dilaksanakan dengan baik. Dalam proses pemberdayaan tersebut, anggota kelompok tani Suko Makmur Desa Kepuh Kecamatan Boyolangu di berikan pelatihan teknis dalam melaksanakan usaha tani serta di berikan wawasan pertanian sehingga masyarakat sadar akan bagaimana untuk meningkatkan kemandirian ekonomi mereka dan menjadi petani yang sejahtera. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan bahwa petani dapat menggugah diri untuk melaksanakan usaha tani secara optimal. Dari adanya program pelatihan keterampilan

untuk menyadarkan para pelaku usaha tani tersebut memberikan energy positif bagi pelaku usaha tani untuk melakukan usaha pertanian yang lebih baik dan produktif.

3. Manajemen Diri

Dalam melaksanakan aktivitas usaha tani, maka petani haruslah memiliki jiwa menejerial yang baik. Agar aktivitas usaha Tani tidak menuai hambatan dalam bertani. Pada dasarnya manajemen adalah sebuah proses perencanaan, penyusunan serta pengaharan yang dilakukan para pelaku usaha tani dalam melaksanakan aktivitas tani. Manajemen merupakan suatu kemampuan atau keterampilan dalam melaksanakan suatu kegiatan untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan-kegiatan.

Dalam melaksanakan aktivitas usaha tani, para petani atau kelompok tani memiliki manajemen usaha tani yang baik. Hal tersebut dapat ditinjau dari bagaimana petani menentukan bibit yang unggul atau produktif yang sesuai dengan kondisi sawahnya, serta pola perawatan tanaman pertanian yang membutuhkan obat-obatan atau pestisida dan juga pola pemupukan tanaman pertanian. manajemen diri yang dilakukan para usaha tani didesa Kepuh Kecamatan Boyolangu sudah terlihat baik. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, dalam melaksanakan usaha tani khususnya di kelompok Tani Suko Makmur Desa Kepuh Kecamatan Boyolangu, petani sudah terlihat memiliki manajemen diri yang baik dalam kegiatan usaha tani. Hal itu dapat dilihat dari peroses pelaksanaan usaha tani dengan menyiapkan bibit pertanian yang unggul dan berkualitas dengan tujuan hasil produksi pertanian bagus dan meingkat, serta menganalisa cuaca atau musim yang tepat dalam melaksanakan aktivitas tanam. Karena dalam pelaksanaan aktivitas pertanian membutuhkan air yang cukup untuk mengairi persawahan. Serta perawatan tanaman dengan melakukan pembersih rumput-rumput yang mengganggu proses pertumbuhan tanaman. Serta melakukan pemupukan, proses pemupukan tanaman dilakukan secara berkala oleh petanani dengan estimasi waktu yang tepat dan akurat sesuai dengan kebutuhan tanaman, pemilihan pupuk pertanian oleh anggota kelompok Tani Suko Makmur desa Kepuh sesuai dengan kebutuhan tanaman, serta pengobatan tanaman yang bertujuan untuk mencegah terserangya hama tanaman. hal tersebut merupakan bentuk manajemen yang dilakukan oleh para petani di desa Kepuh.

Proses penanganan panen dan pasca panen juga dilakukan sesuai prosedur pertanian oleh para petani di Desa Kepuh Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen diri petani dalam rangka melaksanakan usaha tani sudah berjalan dengan optimal sehingga hasil produksi usaha tani dapat dirasakan petani sehingga kebutuhan sosial ataupun

ekonomi petani dapat tercukupi dari usaha tani yang baik.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan manajemen diri para pelaku usaha Tani di desa Kepuh kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung sudah terlihat dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari perencanaan produksi pertanian, pemilihan komoditas atau bibit pertanian, serta perawatan. Hal itu didasari dari pola perawatan tanaman pertanian sehingga dapat mencapai hasil usaha tani yang optimal dan kualitas hasil tani menjadi lebih baikdadiadanya program pemberdayaan tersebut.

4. Mobilisasi Sumberdaya

Sebagai komponen dalam pembangunan dan penopang seluruh kehidupan masyarakat, sektor pertanian sering dihadapkan pada berbagai permasalahan. Permasalahan-permasalahan dalam sektor pertanian antara lain: infrastruktur pertanian terbatas dan terabaikan, nilai tambah dan harga produk pertanian rendah, ketersediaan sumber daya manusia pengelola pertanian terbatas, perubahan iklim yang tajam, struktur pasar yang monopolis dan penguasaan dan akses teknologi pertanian lemah.

Guna mendukung keberhasilan program Pemberdayaan kelompok Tani petani Suko Makmur, maka berbagai hal dapat dilakukan oleh pemangku kepentingan baik dari sektor publik maupun swasta. Sektor pertanian merupakan sektor yang menjadi perhatian khusus baik dari pemerintah pusat maupun daerah. Berbagai kendala disektor pertanian sering kali menghambat proses usaaha tani sehingga kebutuhan akan kesejahteraan ekonomi bagi pelaku usaha tani tidak terpenuhi, hal tersebut dapat berdampak pada siklus perekonomian nasional.

Dalam rangka menyacapai keberhasilan program pemberdayaan Kelompok tani atau petani, baik pemerintah maupun swaasta berperan utama dalam mendukung program tersebut dengan menyiapkan berbagai fasilitas kebutuhan disektor pertanian. Sumberdaya memiliki kekuatan utama dalam mendukung program pemberdayaan petani. Sumberdaya sektor pertanian sangatlah beragam, baik sumberdaya modal dengan diberikan bantuan atau subsidi kebutuhan pokok dalam pelaksanaan usaha tani, terciptanya sarana atau prasarana pertanian yang memadai serta infrastruktur pendukung dalam pelaksanaan program pemberdayaan petani atau kelompok tani.

Program pemberdayaan kelompok Tani atau petani didesa Kepuh Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Baik dari sektor pemerintah dan swasta saling mendukung program tersebut, dengan menyiapkan berbagai fasilitas atau kebutuhan pokok para pelaku usaaha tani yang dapat diakses dengan mudah.

Hasil penelitian dilapangan dapat disimpulkan. Dalam rangka pemberdayaan masyarakat miskin (petani), sumber daya menjadi faktor terpenting dalam pelaksanaan program pemberdayaan petani di

desa Kepuh. Keberhasilan usaha tani dapat tercapai secara optimal apabila sumberdaya pertanian terpenuhi dengan baik.

Hasil penelitian dilapangan peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan program pemberdayaan petani di Desa Kepuh Kecamatan Boyolangu sudah berjalan, hal tersebut sesuai dengan substansi Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung Nomor 4 tahun 2016 Tentang Perlindungan Dan Pemberdayaan Petani yang menjelaskan bahwa pemerintah maupun swasta dalam rangka melaksanakan program pemberdayaan petani, pemerintah bertanggung jawab dalam menyediakan sarana produksi pertanian secara efektif dan efisien. Hal tersebut dapat terlihat dari hasil penelitian dilapangan yang menunjukkan adanya bantuan permodalan terhadap Kelompok Tani ataupun Petani di Desa Kepuh berupa subsidi bibit pertanian serta pestisida melalui jejaring kelompok Tani, bantuan alat- alat pertanian sehingga dapat memberikan kemudahan bagi petani dalam mengelola usaha tani. Serta kersedianya alat-alat pertanian yang modern dan memadai serta tersedianya infrastruktur pertanian yang membantu proses kelancaran dalam usaha tani. Namun bantuan permodalan dari segi bibit pertanian yang diberikan petani kualitasnya masih rendah sehingga berpengaruh terhadap kegiatan usaha tani yang tidak maksimal.

5. Pembangunan dan Pengembangan Jaringan

Penyuluhan dituntut bekerja keras dan peka terhadap keadaan Kelompok tani. Tujuan utama dari penyelenggaraan penyuluhan adalah bagaimana menanamkan pada diri masyarakat agar dapat mandiri dan berani. Dalam pelaksanaan program pemberdayaan petani atau kelompok tani, baik dari sektor pemerintah maupun swasta mengembangkan jaringan yang dibutuhkan oleh para petani, tujuan dari pengembangan jaringan tersebut adalah bagaimana para pelaku usaha tani dapat mencapai hasil produksi pertanian secara optimal, serta mendapatkan kebutuhan usaha tani secara mudah. Pengembangan jejaring disektor pertanian dapat diakses melalui berbagi pihak. Informasi mengenai teknologi pertanian selalu disampaikan setiap adanya forum penyuluhan agar petani lebih mengetahui perkembangan teknologi atau inovasi dalam dunia pertanian. Hal ini dilakukan guna meningkatkan kualitas sumberdaya manusia (petani) terutama dalam hal pengolahan usahatani sampai pada hasil produksi dan pemasaran agar ada nilai tambah dan daya saing produk yang dihasilkan.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya dalam rangka menjalankan program pemberdayaan petani atau kelompok tani di Desa Kepuh Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Baik dari pemerintah daerah, pemerintah desa, atau dari pihak swasta telah memfasilitasi jejaring pengembangan di sektor pertanian. pengembangan jaringan terlihat dari

adanya sinergitas antara publik dan swasta untuk mendukung program pemberdayaan petani tersebut.

Pengembangan jaringan tersebut, dapat dilihat dari bagaimana proses pengelolaan usaha tani dalam memenuhi kebutuhan pertanian, dengan adanya kemudahan akses kebutuhan pokok yang teroganisir dari distributor pertanian terhadap kelompok tani. serta dalam penjaminan harga dari hasil usaha pertanian di Desa Kepuh Kecamatan Boyolangu Kabupaten tulungagung. Hal itu terlihat bahwa adanya komunikasi yang terjalin secara masif baik dari dinas pertanian, aparat desa dengan Bulog selaku yang menjaga stabilitas harga kebutuhan pangan serta dari pihak lain yang terkait.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam mendukung program pemberdayaan bagi kelompok tani ataupun petani, segala fasilitas baik jejaring pengembangan bagi pelaku usaha tani harus terfasilitasi dengan baik, baik dari pemerintah maupun dari pihak swasta. Namun, yang menjadi kendala utama dalam pengembangan jaringan di sektor pertanian tersebut adalah masih adanya beberapa pihak yang menjual pupuk tidak sesuai dengan prosedur, jadi terlihat jelas adanya kelangkaan pupuk yang didistribusikan terhadap kelompok Tani Suko Makmir di Desa Kepuh. Sehingga pemerintah perlu mengembangkan jejaring di sektor ketersediaan pupuk.

Pengembangan jejaring terhadap kelompok tani ataupun pelaku usaha tani di desa Kepuh Kecamatan Boyolangu tersebut masih kurang maksimal dalam pengembangan jejaring pertanian, pada umumnya petani hanya memproduksi hasil padi (gabah) tetapi dalam pengembangan usaha ekonomi lainnya pemerintah belum memfasilitasi pengembangan industri dari hasil pertanian, hal tersebut dapat terlihat dari tidak adanya usaha ekonomi lain yang mendukung usaha padi. Seharusnya pemerintah memfasilitasi penuh program pemberdayaan kelompok tani dari hulu ke hilir.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis mengenai Pemberdayaan Petani di Desa Kepuh kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung dari pemaparan sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut: dalam rangka mendukung program pemerintah untuk memperbaiki ketahanan pangan nasional pemberdayaan petani dengan memberikan motivasi, pengarahan ataupun peran konsultasi berjalan dengan baik. Meningkatkan kesadaran masyarakat tani dalam rangka meningkatkan kemandirian ekonomi, program pemberdayaan petani di Desa Kepuh telah berjalan dengan baik sesuai dengan aturan yang berlaku. Pelatihan-pelatihan ataupun penyuluhan dalam aktivitas bertani sudah dilaksanakan dengan baik. Petani sudah terlihat memiliki manajemen diri yang baik dalam kegiatan usaha tani. Hal itu dapat dilihat dari proses pelaksanaan usaha tani dengan menyiapkan bibit

pertanian yang unggul dan berkualitas, serta menganalisa cuaca atau musim yang tepat. Namun masih ditemukan kelangkaan pupuk di masyarakat tani, serta pengelolaan hasil produksi pertanian hanya sebatas petani memproduksi padi, dan petani belum dikembangkan kearah pengelolaan hasil pertanian dari padi tersebut.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran terkait Pemberdayaan Petani di Desa Kepuh kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung yaitu sebagai berikut:

1. Ketahanan pangan Nasional dapat tercapai apabila pemberdayaan petani diberika program yang prioritas dalam pemberdayaan. Sehingga, tujuan meningkatkan kualitas ekonomi masyarakat tani dapat dicapai. Oleh sebab itu kelompok tani atau petani khususnya di Desa Kepuh harus lebih maksimal dan intensif dalam memberikan motivasi dan pengarahan kepada Gabungan Kelompok Tani di Desa Kepuh.
2. Petani pada umumnya memiliki kesadaran yang rendah untuk mencapai kesejahteraan ekonomi, oleh karena itu petani perlu diberikan motivasi ataupun peningkatan kapasitas dalam kegiatan usaha tani sehingga kesejahteraan petani dapat di capai dari hasil usaha tani.
3. Kesadaran diri bagi petani dirasa perlu dalam melaksanakan kegiatan usaha tani, petani harus memiliki manejermen yang baik dalam melakukan usaha itu, oleh sebab itu peran serta pemerintah dalam memberikan motivasi atau pengembangan diri bagi petani harus dilakukan secara berkesinambungan, agar hasil usaha tani dapat mendukung program ketahanan pangan nasional serta kesejahteraan ekonomi petani dapat dicapai.
4. Ketersediaan sumberdaya dalam pelaksanaan program pemberdayaan petani menjadi pendukung utama dalam melaksanakan program ketahanan pangan dalam mencapai kesejahteraan ekonomi petani, oleh sebab itu fasilitas sumber daya dalam bentuk infrastruktur pertanian ataupun sumber daya modal perlu di kembangkan untuk mendapatkan hasil usaha tani yang optimal.
5. Dalam melaksanakan aktivitas usaha tani, para petani sangat memerlukan jejaring yang dapaat membantu dalam produktivitas usaha tani, pengembangan jejaring dalam ketersediaan pupuk, obat-obatan ataupun pestisida harus di tingkatkan sehingga petani diberikan kemudahan dalam melaksanakan perawatan pertanian.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada pihak-pihak yang berkontribusi dalam penulisan jurnal ini diantaranya :

1. Para dosen S1 Ilmu Administrasi Negara FISH UNESA.
2. Muhammad Farid Ma'ruf, S.Sos., M.AP. selaku dosen pembimbing.

3. Tjitjik Rahaju, S.Sos., M.Si. dan Galih Wahyu Pradana, S.AP., M.Si. selaku dosen penguji.
4. M. Farid Ma'ruf S.Sos, M.AP. yang telah membimbing dan menelaah jurnal yang ditulis peneliti.
5. Dan pihak-pihak lainnya yang memberi dukungan moral maupun material kepada peneliti sehingga penulisan jurnal ini dapat terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmar, Mappamiring, dan Anwar Parawangi. 2016. *Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Petani Padi di Desa Parumpanai Kecamatan Wasuponda Kabupaten Luwu Timur*. Jurnal Administrasi Publik, 2(2), 121-136. <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/kolaborasi/article/download/873/811>
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. 2016. *Statistik Pertanian 2016 "Agricultural Statistics*. <http://epublikasi.setjen.pertanian.go.id/>
- Lowisada, Shita Anggun. 2014. *Pemberdayaan Kelompok Tani dalam meningkatkan Pendapatan Usaha Tani Bawang Merah (Studi Kasus di Kelurahan Sukomoro Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, 3(2), 5-11. <https://jimfeb.ub.ac.id/>
- Mardikanto, Totok dan Soebiato, Poerwoko, 2013. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Persepektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Pemerintah Daerah Kabupaten Tulungagung. 2016. *Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung Nomor 4 Tahun 2016 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani*. Tulungagung: Sekretariat Daerah Kabupaten Tulungagung
- Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Timur. 2015. *Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 5 Tahun 2015 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani*. Surabaya: Sekretaris Daerah Provinsi Jawa Timur.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Suharto, Edi. 2010. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Sulistiyani, Ambat Teguh. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Suparjan dan Hempri, Suyatno. 2003. *Pengembangan Masyarakat dari Pembangunan Sampai Pemberdayaan*. Yogyakarta: Aditya Media.